

PEMANFAATAN KAWASAN TEPI PANTAI TAPAK BATU SEBAGAI WISATA REKREASI DALAM Mendukung Kota Bengkulu Utara Sebagai WATERFRONT CITY

Kinanti Fadhilah Sari

Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl. A Yani Pabelan Kartasura Sukoharjo 57102
Telp 0271-717417
kinantifs08@gmail.com

Suharyani

Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl. A Yani Pabelan Kartasura Sukoharjo 57102
Telp 0271-717417
yani.ummumufti@gmail.com

ABSTRAK

Kawasan Tepi Pantai Tapak Batu Lais di Bengkulu Utara dapat dikembangkan. Pantai ini diadakan acara tahunan disetiap hari raya Idul Fitri dan ada peningkatan pengunjung hingga 5000 jiwa/hari di pantai ini. Permasalahan yang terjadi sekarang adalah belum optimalnya pemanfaatan potensi kawasan pesisir Kota Bengkulu Utara terutama kawasan tepi pantai Tapak Batu Lais sebagai kawasan rekreasi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana cara untuk mengoptimalkan pemanfaatan ruang kawasan tepi pantai di Kota Bengkulu Utara untuk rekreasi dalam mendukung Kota Bengkulu Utara sebagai waterfront city sesuai dengan potensi serta permasalahannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pemanfaatan ruang kawasan tepi sungai untuk rekreasi dalam mendukung keberadaan Kota Bengkulu Utara sebagai waterfront city. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif fenomenologis. Hasil akhir yaitu lahirnya konsep pemanfaatan ruang kawasan tepi pantai berupa deskriptif dari kesimpulan hasil responden warga setempat serta masyarakat Bengkulu Utara, studi pustaka dan pengalaman penulis.

KATA KUNCI: Kawasan, Tepi Pantai, *Waterfront City*

PENDAHULUAN

Pariwisata pada saat ini menjadi salah satu bidang utama untuk mendapatkan devisa dan pendapatan non migas. Pariwisata juga berperan penting dalam aspek-aspek strategis, misalnya mewujudkan pelestarian hidup, memperluas lapangan pekerjaan dan peningkatan budaya bangsa untuk membangkitkan rasa cinta terhadap tanah air (M. Tahir, 2005).

Kawasan Tepi Pantai Tapak Batu di Bengkulu Utara dapat dioptimalkan mengingat lokasinya yang strategis dan pantai ini menjadi lokasi rekreasi pemuda-pemudi setempat hingga daerah sekitar.

Pengoptimalan pariwisata dibuat dengan potensi sumber daya wisata yang dimiliki jika objek yang dioptimalkan berupa objek yang sengaja dibangun untuk kegiatan wisata. Kegiatan yang dilaksanakan pada objek tersebut secara umum yaitu guna sarana bermain, bersantai, mempelajari kebudayaan dan edukasi atau dengan sekedar memandang lingkungan dan alam yang masih asri. Rekreasi merupakan suatu bentuk kegiatan pariwisata dalam pemanfaatan potensi sumber daya alam ataupun buatan.

Pengoptimalan kawasan tepi pantai perlu mengarah ke sebuah perencanaan yang berkesinambungan area tepi pantai melalui mencermati kapasitas dukung fisik ekosistemnya, dan mencermati akibat-akibat yang ditimbulkan. Metode pengoptimalan berhubungan dengan faktor ekosistem, baik ekosistem alam ataupun ekosistem sosial budaya yang dinamis (M. Tahir, 2005). Kecamatan Lais termasuk ke dalam salah satu pengembangan kawasan tingkat wilayah kecamatan di Bengkulu Utara menjadi kawasan *Waterfront City* berbasis komoditas utama yaitu wisata sebagai sektor primer dan minapolitan, transportasi laut sebagai sektor penunjang (BAPPEDA Bengkulu Utara, 2019). Selain itu di kawasan tepi pantai tapak batu ini mengadakan acara tahunan disetiap hari raya Idul Fitri. Setiap tahunnya ada peningkatan pengunjung di pantai ini hingga 5000 jiwa. Acara tahunan seperti kuliner makanan perdagangan pakaian, kontes musik dan lain-lain yang bertepatan di hari raya Idul Fitri. Padatnya kegiatan di kawasan tepi pantai ini guna menjalankan perdagangan warga sekitar, meliputi kuliner makanan khas daerah, pembuatan kerajinan tangan, *home*

industry, souvenir khas Kota Bengkulu Utara, serta sektor lainnya.

Kawasan *waterfront city* diharapkan dapat menciptakan nilai ekonomi dan daya tarik bagi kota itu sendiri. Banyaknya wisatawan akan datang dengan keunikan dari penataan ruang ini selain itu, zona ekonomi yang baru juga dapat terbentuk dengan adanya perencanaan konsep ini (*Bappeda Bengkulu Utara, 2019*). Hal ini dapat berdampak juga pada penciptaan lahan pekerjaan untuk warga sehingga dapat meningkatkan pendapatan perekonomian. Dibutuhkan penelitian yang mendalam mengenai mengoptimalkan Kawasan Tepi Pantai Tapak Batu di Kota Bengkulu Utara sebagai Kawasan Wisata Rekreasi Tepi Pantai untuk mendukung Kota Bengkulu Utara sebagai *Waterfront City*. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana cara mengoptimalkan pemanfaatan Kawasan Tepi Pantai Tapak Batu sebagai Wisata Rekreasi dalam mendukung Kota Bengkulu Utara sebagai *Waterfront City*?

Penelitian bertujuan untuk mempelajari bagaimana pemanfaatan kawasan tepi pantai tapak batu sebagai wisata rekreasi dalam mendukung Kota Bengkulu Utara sebagai *waterfront city*.

LANDASAN TEORI

Waterfront city merupakan daerah yang berbatasan dengan air dari kelompok dalam pengembangannya mampu menambahkan nilai manusia ialah nilai alami dan kebutuhan ruang publik.

Pengertian *waterfront* pada Bahasa Indonesia secara harfiah merupakan wilayah pelabuhan, elemen kota yang berbatasan dengan air, wilayah tepi laut. Menurut *Nicholas Falk, 2002* ada 3 prinsip mengenai konsep *waterfront city* yaitu:

1. Daya tarik
 - a. Unik
Keunikan sebagai suatu tempat memanjakan mata para pengunjung wisata dan memberikan pengalaman yang sangat berkesan dibandingkan tempat yang lain.
2. Integritas antar wilayah
 - a. Akses pejalan kaki
Ketersediaan akses pejalan kaki di lokasi wisata dapat dijangkau oleh masyarakat dengan aman dan nyaman. Ketersediaan akses kendaraan yang mampu menjangkau lokasi wisata dan dapat berpindah tempat dengan leluasa.

- b. Aktivitas
Dengan adanya pembangunan di tepian air akan menciptakan berbagai jenis aktivitas sehingga akan menciptakan beberapa komunitas yang menggunakan infrastruktur yang telah tersedia.
 - c. Ketersediaan ruang publik
Meliputi beberapa indikator seperti, ketersediaan taman, parkir, plaza, dan tempat ibadah.
3. Sumber daya alam atau buatan
 - a. Kualitas air
Air sebagai tempat bekerja masyarakat setempat dan rekreasi untuk pengunjung wisata.

Berdasarkan Pertemuannya Dengan Badan Air

Breen 1994, membedakan *waterfront city* sebagai berikut:

1. *Waterfront* Tepian Sungai
Waterfront tepian sungai memiliki ciri-ciri sebagai berikut:
 - a. Jalur transportasi
 - b. Irigasi lahan pertanian dan perkebunan.
 - c. Lingkungan sekitar dan musim menjadi faktor kondisi perkembangan.
2. *Waterfront* Tepian Laut
Waterfront tepian laut memiliki ciri-ciri sebagai berikut:
 - a. Sebagai daerah pelabuhan samudera
 - b. Sebagai area permukiman bagi nelayan
 - c. Sebagai muara dari berbagai aliran sungai
 - d. Pengembangannya dapat didominasi oleh karakteristik laut itu sendiri
3. *Waterfront* Tepian Danau
Sebagai fungsi khusus dari pengembangannya.
 - a. Wilayah pelabuhan samudera.
 - b. Daerah perumahan bagi nelayan.
 - c. Muara bagi aliran sungai.
 - d. Karakteristik laut mempengaruhi pengembangannya.

Berdasarkan Aktivitas

Beberapa kategori *waterfront* pengembangan berdasarkan aktivitasnya.

1. *Waterfront cultural*
Mewadahi aktivitas budaya, pendidikan dan ilmu pengetahuan.
2. *Waterfront environmental*
Environmental waterfront merupakan pengembangan *waterfront* yang bertumpu pada usaha peningkatan kualitas lingkungan yang mengalami degradasi.

Tabel 1. Kriteria dan Pertimbangan Dalam Membangun Suatu Kawasan Wisata Untuk Menarik Wisatawan

Faktor	Kriteria	Pertimbangan
Alam	Keindahan	Topografi umum seperti flora, fauna disekitar danau, sungai, pantai, dll
	Iklim	Sinar matahari, cuaca, iklim, angin, dll
Sosial-Budaya	Adat istiadat	Pakaian, makanan, tata cara hidup, pesta rakyat, kerajinan tangan, dll
	Seni bangunan	Arsitektur seperti masjid, candi, gereja, bangunan rumah adat, dll
	Festival	Musik tradisional, seni tari, olahraga dan kompetisi
Sejarah	Peninggalan purbakala	Kota tua, bangunan peninggalan sejarah, dll
Agama	Kegiatan masyarakat	Aktivitas agama
Fasilitas rekreasi	Olahraga	Memancing, berenang, berlayar, main ski, berkuda, dll
	Edukasi	Museum arkeologi, kebun binatang, aquarium, planetarium
Fasilitas kesehatan	Untuk beristirahat	Spa air panas, sanatorium
Fasilitas berbelanja	Berbelanja	<i>Elektronik centre, retail, food court, fashion centre, took-toko souvenir, took-toko barang kesenian, dll</i>
Infrastruktur	Kualitas wisata	Jalan raya, taman, transportasi, factor keamanan dan kenyamanan
Fasilitas pangan dan akomodasi	Makanan dan penginapan	<i>Hotel, cottage, restoran, coffeshop, dll</i>

(sumber: Pendit, 1999)

METODE PENELITIAN

Penelitian Pemanfaatan Kawasan Tepi Pantai Tapak Batu Sebagai Wisata Rekreasi Dalam Mendukung Kota Bengkulu Utara Sebagai *Waterfront City* menggunakan metode kualitatif fenomenologis yang terdiri dari observasi, dokumentasi dan studi pustaka.

Metode kualitatif fenomenologis adalah penelitian dengan data yang diperoleh seperti hasil observasi/pengamatan, hasil dokumentasi/pemotretan kondisi lokasi penelitian, analisis studi pustaka, catatan lapangan berupa kuesioner yang diberikan kepada responden yang mengetahui tentang lokasi penelitian, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan angka-angka. Jenis penelitian ini bersifat studi kasus yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang keadaan atau fenomena yang terjadi di tempat penelitian dari sudut pandang masyarakat setempat, dan umum.

Hasil akhir dari penelitian ini adalah lahirnya konsep pemanfaatan ruang kawasan tepi pantai berupa deskriptif dari kesimpulan kuesioner para responden, studi pustaka, dan pengalaman penulis saat meneliti lokasi penelitian.

Objek Penelitian

Lokasi penelitian yaitu Pantai Tapak Batu di Desa Pasar Lais, Kecamatan Lais, Kabupaten Bengkulu Utara, Bengkulu. Pemilihan lokasi tersebut karena kawasan Tepi Pantai Tapak Batu di Bengkulu Utara dapat dikembangkan, mengingat lokasinya yang strategis dan pantai ini menjadi lokasi rekreasi pemuda-pemudi setempat. Pantai ini juga diadakan acara tahunan disetiap hari raya Idul Fitri. Setiap tahunnya ada peningkatan pengunjung di pantai ini.



Gambar 1. Batasan Kawasan Penelitian

Sumber: (googlemaps pantai tapak batu lais, 2019)

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah Teknik pengumpulan data, dengan peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang sedang berlangsung.

Objek yang diobservasi adalah Kawasan Tepi Pantai Tapak Batu Bengkulu Utara. Observasi

dilakukan dengan cara mengidentifikasi objek tersebut dengan kerangka pemikiran yang sudah dibuat.

2. Wawancara/Kuesioner

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Subyek wawancara adalah pengunjung, pengelola, masyarakat sekitar dan masyarakat umum Bengkulu Utara dengan sistem acak. Sistem acak dipilih karena tidak ada batasan umur pengunjung, profesi dan batasan seberapa lama masyarakat tinggal di daerah tersebut. Kuesioner dibuat untuk mencari data lebih banyak dari responden-responden.

Tabel 2. Panduan Wawancara/Pertanyaan Kuesioner

Indikator	Panduan Pertanyaan
1. Daya Tarik dari pengguna wisata rekreasi Kawasan Tepi Pantai Tapak Batu.	1) Bagaimana daya tarik wisata pantai tapak batu? Apa alasannya?
	2) Seringkah anda datang ke pantai ini?
	3) Dalam tujuan apa anda biasanya datang ke pantai ini?
2. Integritas Antar Wilayah dari segi infrastruktur wisata rekreasi Kawasan Tepi Pantai Tapak Batu	4) Adakah sarana dan prasarana fasilitas pendukung pada pantai tapak batu ini?
	5) Apa saja kegiatan masyarakat/ umum yang diadakan di pantai tapak batu ini?
	6) Adakah acara besar tahunan yang diadakan di pantai ini? Jika ada, apa sebutan acara tersebut dan kegiatannya seperti apa?
	7) Menurut anda apakah pantai tapak batu ini cocok dijadikan pendukung Kota Bengkulu Utara menjadi Kota Wisata Air (<i>Waterfront City</i>)?
	8) Menurut anda apa yang harus diperbaiki sehingga pantai ini dapat beroperasi menjadi tempat wisata yang memadai? Berikan kritik dan saran anda.

Indikator	Panduan Pertanyaan
3. Sumber daya alam atau buatan sebagai pendukung kegiatan-kegiatan dan kualitas air di wisata rekreasi Kawasan Tepi Pantai Tapak Batu	9) Sumber daya apa saja yang menjadi tempat bekerja disini? 10) Bagaimana kualitas air di sekitar pantai ini?

(sumber: Dokumen Pribadi, 2019)

3. Dokumentasi lapangan

Teknik untuk mendapatkan data sekunder dengan cara mempelajari, mencatat arsip-arsip atau data-data yang ada kaitannya dengan masalah-masalah yang diteliti sebagai bahan menganalisis permasalahan terkait. Dokumentasi lapangan menggunakan alat kamera, perekam, pensil, buku, penghapus, dan penggaris.

4. Studi pustaka

Teknik untuk mendapatkan data dengan cara mempelajari dan melakukan kajian literatur yang didapat melalui instansi-instansi terkait, internet dan lainnya.

5. Variabel Penelitian

Variabel Penelitian yang digunakan adalah variabel konsep *waterfront city* menurut *Nicholas Falk 2002* yaitu:

- 1) Daya Tarik dari pengguna wisata rekreasi Kawasan Tepi Pantai Tapak Batu.
- 2) Integritas Antar Wilayah dari segi infrastruktur wisata rekreasi Kawasan Tepi Pantai Tapak Batu.
- 3) Sumber daya alam atau buatan sebagai pendukung kegiatan-kegiatan di wisata rekreasi Kawasan Tepi Pantai Tapak Batu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Standar *Waterfront City*

Analisis ini menjelaskan konsep *waterfront* untuk mengoptimalkan pemanfaatan kawasan tepi pantai tapak batu di Bengkulu Utara. Fungsi pemanfaatan kawasan tepi pantai antara lain untuk ruang terbuka, ruang publik, aktivitas campuran dan permukiman.

Waterfront city dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu *waterfront* tepi sungai, tepi laut dan tepi danau, sehingga harus ada salah satu dari golongan tersebut di lokasi penelitian untuk menjadi standar daya tarik yang utama.

1. *Waterfront* Tepian Sungai
Waterfront tepian sungai memiliki ciri-ciri sebagai berikut:
 - a. Jalur transportasi
 - b. Irigasi lahan pertanian dan perkebunan.
 - c. Lingkungan sekitar dan musim menjadi faktor kondisi perkembangan.
2. *Waterfront* Tepian Laut
Waterfront tepian laut memiliki ciri-ciri sebagai berikut:
 - a. Wilayah pelabuhan samudera.
 - b. Daerah perumahan bagi nelayan.
 - c. Muara bagai aliran sungai.
 - d. Karakteristik laut mempengaruhi pengembangannya.
3. *Waterfront* Tepian Danau
 Sebagai fungsi khusus dari pengembangannya.

Analisa Daya Tarik

Daya Tarik Dari Pengguna Wisata Rekreasi Kawasan Tepi Pantai Tapak Batu

- 1) Observasi
 - a. Unik
 Keunikan ini dimaksudkan sebagai suatu tempat yang dapat memanjakan mata pengunjung wisata dan dapat memberikan suatu pengalaman baru
- 2) Pembahasan/Kesimpulan dari responden, pustaka dan pengalaman peneliti



Gambar 2. Tapak Batu
(sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

Hasil dari pengumpulan data kuesioner responden diatas dapat disimpulkan bahwa Wisata Rekreasi Tepi Pantai Tapak Batu ini memiliki daya tarik yang berbeda dari pantai lainnya di Bengkulu Utara. Daya tarik yang sangat menarik untuk menjadi salah satu destinasi wisata air dalam mendukung Kota Bengkulu Utara sebagai *Waterfront city*.

Integritas Antar Wilayah

Integritas Antar Wilayah Dari Segi Infrastruktur Wisata Rekreasi Kawasan Tepi Pantai Tapak Batu:

- 1) Observasi
 - a. Akses Pejalan Kaki



Gambar 3. Jalan Akses Pejalan Kaki
(sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

Ketersediaan akses pejalan kaki di lokasi wisata dapat dijangkau oleh masyarakat dengan aman dan nyaman. Ketersediaan akses kendaraan yang mampu menjangkau lokasi wisata dan dapat berpindah tempat dengan leluasa.

- b. Aktivitas



Gambar 4. Aktivitas Pengunjung
(sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

Dengan adanya pembangunan di tepian air akan menciptakan berbagai jenis aktivitas sehingga akan menciptakan beberapa komunitas yang menggunakan sarana dan prasarana yang telah tersedia

- c. Ketersediaan Ruang Publik



Gambar 5. Ketersediaan Ruang Publik
(sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

Indikator ketersediaan ruang publik dapat dilihat dari fasilitas sarana dan prasarana pendukung wisata seperti taman, parkir, plaza, tempat ibadah, dll.

- 2) Pembahasan/Kesimpulan dari responden, pustaka dan pengalaman peneliti

Hasil dari pengumpulan data kuesioner responden diatas dapat disimpulkan bahwa, sebagian masyarakat/pengunjung ada yang memahami apa saja yang termasuk dalam sarana dan prasarana penunjang tempat wisata sehingga menyatakan bahwa di lokasi ada sarana dan prasarana namun belum bisa dikatakan memadai. Sebagian masyarakat/ pengunjung menyatakan bahwa di lokasi tidak ada sarana dan prasarana yang memadai sebab hanya ada jalan beton 1 jalur penghubung antara tebing dan dataran dekat pantai.

Aktivitas yang diketahui atau dilakukan oleh para responden yaitu berjalan-jalan, bersantai, rekreasi, berdiskusi, wisata keluarga, menikmati pemandangan, acara 17 agustus, acara idul fitri tahunan, memancing dan menjaring ikan, berkebun kelapa dan mengolahnya menjadi gula aren, berdagang ketika ada acara tahunan.

Tidak ada ketersediaan ruang publik di lokasi wisata. Beberapa tahun yang lalu ada dibangun 2 gazebo namun tidak terawat dengan baik sehingga kayu gazebo menjadi lapuk dan hancur dimakan waktu.

Analisis Sumber Daya Alam dan Buatan

Sumber Daya Alam atau Buatan Sebagai Pendukung Kegiatan-Kegiatan dan Kualitas Air di Wisata Rekreasi Kawasan Tepi Pantai Tapak Batu

- 1) Observasi

- a. Kualitas air

Air sebagai tempat bekerja masyarakat setempat dan rekreasi untuk pengunjung wisata.



Gambar 6. Warga Setempat Bekerja Memancing Ikan
(sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)



Gambar 7. Warga Setempat Bekerja Menjaring Ikan
(sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)



Gambar 8. Pengunjung Wisata Pantai Tapak Batu
(sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

- 2) Pembahasan/Kesimpulan dari responden, pustaka dan pengalaman peneliti

Hasil dari pengumpulan data kuesioner responden diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas air di lokasi Wisata Rekreasi Tepi Pantai Tapak Batu ini dalam waktu tertentu mengalami kualitas air yang buruk seperti pada saat hujan atau ombak besar membawa sampah-sampah dari laut menyebabkan air menjadi kotor. Namun, kualitas air tidak selalu buruk seperti sekarang sudah bersih dengan adanya karangtaruna setempat dalam kegiatan bakti sosial membersihkan pantai yang menunjukkan bahwa pemuda-pemudi setempat peduli akan wisata yang telah ada.

Konsep

Berikut konsep yang ingin penulis terapkan untuk mengoptimalkan pemanfaatan kawasan tepi pantai tapak batu dengan menggunakan variabel konsep dari Nicholas Falk 2002:



Gambar 9. Akses Pejalan Kaki
(sumber: Analisa Pribadi, 2019)

Kondisi akses pejalan kaki di tepi pantai saat ini terlihat hanya seadanya dan tidak begitu nyaman digunakan, selain itu akses pejalan kaki ini masih terganggu dengan adanya kendaraan bermotor yang sering melintas, sehingga keamanan pejalan kaki pun terancam. Perlu diberikan akses jalan berupa tangga batu sebagai simbol mutlak bahwa jalan ini merupakan akses khusus pejalan kaki. Selain itu tangga juga menjadi suatu estetika yang baik untuk menarik minat para wisatawan untuk berjalan-jalan sembari menikmati pemandangan laut.

Konsep rencana mengoptimalkan pemanfaatan tepi pantai tapak batu untuk wisata rekreasi dalam mendukung Bengkulu Utara sebagai *waterfront city* yaitu menggunakan konsep ramah lingkungan yang mengutamakan kenyamanan dan keamanan para wisatawan, dan menyediakan fasilitas umum seperti area parkir, sirkulasi, dan jalur pedestrian untuk menambah nilai estetika.



Gambar 10. Ketersediaan Ruang Publik
(sumber: Analisa Pribadi, 2019)

Fasilitas umum masih belum tersedia di tepi pantai ini salah satunya toilet umum. Selain itu juga tidak tersedia pedagang tetap, wahana bermain keluarga dan anak-anak. Pedagang dan wahana bermain di pantai ini hanya ada disaat *event* tertentu seperti merayakan hari raya idul fitri saja, sehingga perlu dilaksanakan penataan dan pengelolaan yang baik untuk wisata pantai ini.

Konsep yang penulis terapkan yaitu konsep yang menyediakan fasilitas untuk tempat berdagang dan fasilitas permainan anak-anak seperti ayunan, jungkat-jungkit, seluncuran, atraksi wisata air dan lain-lain. Ada banyak lahan kosong yang bisa dimanfaatkan untuk atraksi wisata dan tempat pedagang tersebut.



Gambar 11. Jalur Tepi Pantai
(sumber: Analisa Pribadi, 2019)

Banyak fasilitas umum pada pantai ini yang belum tersedia, salah satunya jalur tepi pantai yang indah dan nyaman. Pada saat ini belum tersedia *sea wall* di pantai tapak batu ini, meskipun jarak air dengan bibir pantai cukup jauh tetapi juga harus adanya fasilitas *sea wall* ini. *Sea wall* berguna untuk mencegah/mengurangi limpasan genangan areal pantai yang ada dibelakangnya dan agar air laut tidak naik ke daratan.

Konsep yang penulis terapkan yaitu konsep ramah lingkungan yang mengutamakan kenyamanan, keamanan dan keselamatan para wisatawan, pedagang, maupun pengelola setempat.

Perlu dibangun *sea wall* pada bibir pantai yang juga dapat berguna sebagai estetika tempat wisata pantai, tempat wisatawan dapat duduk bersantai sembari menikmati pemandangan, tempat *jogging track*, dan lain-lain

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan beberapa poin penting yang harus diperhatikan dalam mengoptimalkan pemanfaatan kawasan tepi pantai tapak batu sebagai wisata rekreasi dalam mendukung Kota Bengkulu Utara sebagai *waterfront city*, yaitu:

1. Lokasi penelitian ini memiliki daya tarik yang sangat kuat, tergolong dalam standar *waterfront city* yaitu berada di tepi pantai yang kontak fisik langsung dengan laut dan sungai.
2. Akses pejalan kaki ada namun tidak memadai untuk masuk kedalam kategori wisata rekreasi cukup berfasilitas.
3. Aktivitas pengunjung yang datang karena lokasi penelitian merupakan wisata pantai yang terkenal dan sangat menarik dari wisata pantai di daerah lainnya, dan aktivitas masyarakat sekitar untuk berkebun dan memancing ikan juga merupakan sebuah potensi yang sangat baik untuk keberlangsungan wisata pantai ini.
4. Ketersediaan ruang publik dan infrastruktur namun tidak memadai untuk menampung kegiatan-kegiatan di lokasi penelitian.

Meningkatkan semakin meningkatnya aktivitas masyarakat di sekitar pantai untuk bekerja dan aktivitas pengunjung setiap harinya untuk bersantai, berekreasi, bersenang-senang, berdiskusi, dan sebagainya. Maka kebutuhan akan tempat untuk melakukan kegiatan-kegiatan tersebut sangatlah dibutuhkan. Kawasan tepi pantai tapak batu ini sangat berpotensi untuk dioptimalkan menjadi kawasan wisata rekreasi yang kemudian untuk mendukung *waterfront city*.

Fenomena yang terjadi saat ini di kawasan tepi pantai tapak batu adalah kegiatan pendukung pariwisata yang tidak tertata dengan baik. Apabila kawasan tersebut ditata dan dioptimalkan sesuai tujuan yang telah ditetapkan maka akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan dan pengembangan sektor pembangunan serta ekonomi masyarakat setempat di Kota Bengkulu Utara.

Adapun beberapa saran untuk mengoptimalkan pemanfaatan kawasan tepi pantai tapak batu untuk wisata rekreasi dalam mendukung Kota Bengkulu Utara sebagai *waterfront city* ialah sebagai berikut:

1. Pembangunan akses untuk pejalan kaki dan kendaraan keluar masuk tempat wisata.
2. Perencanaan program-program atraksi di kawasan tepi pantai tapak batu, seperti: hiburan, permainan, edukasi, dan lain sebagainya.
3. Penataan tempat parkir untuk menjaga kenyamanan dan keamanan pengunjung.
4. Peningkatan pelayanan wisata yang lebih baik, misalnya: fasilitas umum, infrastruktur yang memadai.
5. Penciptaan kerjasama dan kemitraan antara pemerintah, swasta dan masyarakat dalam pengelolaan kawasan.
6. Peningkatan peran aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan didalam dan disekitar kawasan wisata tepi pantai tapak batu.

DAFTAR PUSTAKA

- BAPPEDA Bengkulu Utara, 2019. *Outline Usulan Kawasan Pembangunan Prioritas (KPPN) Kawasan Pedesaan*. Bengkulu Utara.
- Breen, Ann & Dick Rigby. 1994. *Waterfront, Cities Reclaim their edge*. New York:Van nostrand reinhold co.
- Etika Edriana, Nur. 2018. Mendukung Kota Teluk Kuantan Sebagai *Waterfront City*: Kuantan Singingi.
- Falk, Nicholas. 2002. *Turning the Tide: The Renaissance of Urban Waterfront*. London, UK: Urban & Economic Development Group.
- Haryono, Wing. 1978. *Pariwisata Rekreasi dan Entertainment*, Ilmu Publishers: Bandung.
- Pearce D.W. 1989. *Economics of Natural Resources and the Environmen*. Harvester Wheatsheaf: London.
- Pendit. 1999. Kriteria Dan Pertimbangan Yang Dapat Digunakan Dalam membangun Suatu Kawasan Wisata Untuk Menarik Wisatawan.
- Saragiha, Roni O. Izziah, Izziah. Isyac, Muhammad. 2018. *Pemanfaatan dan Penataan Ruang Publik Tepi Pantai Ulee Lheue Kota Banda Aceh*: Banda Aceh.
- Tahir, M. 2005. *Pemanfaatan Ruang Kawasan Tepi Pantai Untuk Rekreasi Dalam Mendukung Kota Tanjung Pinang sebagai Waterfront City*: Semarang.